

**IMPLEMENTASI PROGAM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK BINA TARUNA
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FUAD TAMAMI
NIM. 1917402021**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fuad Tamami
NIM : 1917402021
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

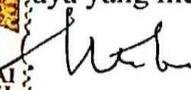
Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023



Saya yang menyatakan


Fuad Tamami
NIM. 1917402021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK BINA TARUNA PURWOKERTO

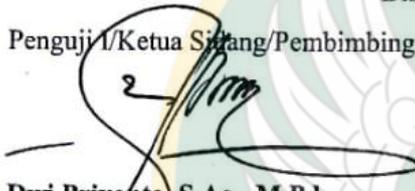
Yang disusun oleh Fuad Tamami (NIM. 1917402021) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760620 200312 1 004


Ischak Survo N, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

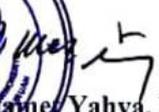
Penguji Utama


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 100312 1 003

Diketahui Oleh:

KEMENTERIAN AGAMA Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 100312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fuad Tamami
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

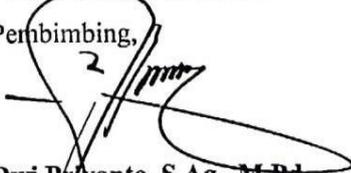
Nama : Fuad Tamami
NIM : 1917402021
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Juni 2023

Pembimbing,


Dwi Prayanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760620 200312 1 004

Hasil Lolos Cek Plagiasi

Fuad Tamami

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	files1.simpkb.id Internet Source	4%
3	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1%

es.scribd.com

IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK BINA TARUNA PURWOKERTO

FUAD TAMAMI
1917402021

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Karakteristik yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi di mana memiliki komparasi dengan K-13 sehingga memberikan solusi bagi dunia pendidikan untuk mengatasi kemunduran belajar yang terjadi saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis *reduction data*, *display data*, *conslusiaon drawing/verification* dan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendiskripsikan mengenai Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI ini, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama perencanaan, guru diwajibkan untuk membuat RPP satu lembar sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua pelaksanaan, pada pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi sesuai materi. Ketiga evaluasi, evaluasi dilakukan dengan penilaian tes dan non tes, mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING
PROGRAM ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
AT SMK BINA TARUNA PURWOKERTO**

**FUAD TAMAMI
1917402021**

ABSTRACT

The Independent Curriculum as an alternative curriculum overcomes learning setbacks during the pandemic period which provides freedom for "Freedom to Learn" in the implementation of learning, namely teachers and school principals in compiling, carrying out the learning process and developing curricula in schools paying attention to the needs and potential of students. The characteristics offered by the Merdeka Curriculum regarding planning, implementation and evaluation which have comparisons with K-13 so as to provide solutions for the world of education to overcome the current decline in learning.

This study uses research methods with the type of field research (field research) and the nature of descriptive qualitative research. Data collection methods are through observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained through interviews and observation while secondary data was obtained through documentation. This study uses data reduction analysis, data display, conclusion drawing/verification and validity testing using source and method triangulation. All of this data is material for a description regarding the Implementation of the Free Learning Program in PAI Learning at Bina Taruna Vocational School, Purwokerto.

The results of this study are that the implementation of the independent learning program in PAI learning consists of planning, implementing and evaluating. The first plan, the teacher is required to make a one sheet RPP before learning takes place. The second implementation, during the learning takes place the teacher provides motivation, the teacher provides opportunities for students to talk, gather information, and exchange information according to the material. The third evaluation, the evaluation was carried out with assessment tests and non-tests, including cognitive, affective and psychomotor assessments.

Keywords: Implementation, Free Learning, Learning, Islamic Religious Education

MOTTO

**“Barangsiapa yang menginginkan dunia hendaklah dengan ilmu,
barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah dengan ilmu, dan
barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya hendaklah dengan ilmu”.
(Imam As-Syafi’i)**



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan, Alhamdulillah segala rasa syukur atas limpahan rahmat dan nikmat yang telah Allah Swt berikan. Dengan dibebaskannya segala kesulitan yang telah penulis hadapi. Karya ini akan saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diantaranya yakni:

1. Seseorang yang paling berjasa dalam hidup saya, yang sangat bertanggung jawab atas kehidupan saya, kebahagiaan saya dan yang telah mempersiapkan pendidikan terbaik untuk saya, yang tidak lain adalah kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan saya hormati Bapak Saeful Amin dan Ibu terhebat saya Ibu Siti Asiyah yang tentunya tidak pernah henti mendoakan saya dan berjuang demi pendidikan saya.
2. Selanjutnya, orang tua kedua saya di Pondok Yatim Al Husain Abah H. Rahman Affandi, M.S.I. dan Ibu Hj. Widyaningsih, S.Pd. yang telah mendidik, membimbing dan selalu memberikan nasihat terbaiknya kepada saya yang tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupan saya kedepannya.
3. Adik-adik saya yang sangat saya sayangi dan saya banggakan Khalfan Ahsani dan Iqlima Fauzatus Saefa, yang semoga menjadi anak yang sholih sholihah berguna bagi nusa dan bangsa.
4. Almamater tercinta yaitu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya tempat untuk menuntut ilmu sampai saya menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, motivasi serta bantuan doa yang tak terlupakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

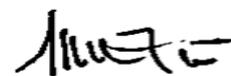
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. H. Rahman Affandi, M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan kepada peneliti selama studi.

9. Sulistianingsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Bina Taruna Purwokerto, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saeful Amin dan Ibu Siti Asiyah yang selalu memberikan do'a terbaiknya dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E Tahun 2019, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Penulis



Fuad Tamami
NIM. 1917402021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Progam Kurikulum Merdeka	11
1. Pengertian Kurikulum	11
2. Pengertian Kurikulum Merdeka	11
3. Tujuan Kurikulum Merdeka	14
4. Karakteristik Kurikulum Merdeka	15
5. Struktur Kurikulum Merdeka	16
6. Filosofi Kurikulum Merdeka	20
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	23
4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	24
C. Penelitian Terkait	24

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum SMK Bina Taruna Purwokerto.....	36
1. Letak Geografis	36
2. Profil Sekolah	36
3. Sejarah Berdirinya SMK Bina Taruna Purwokerto	37
4. Visi & Misi, Tujuan Sekolah	37
B. Penyajian Data Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.....	38
1. Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.....	39
2. Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.....	49
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati. Dalam sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasanya Pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang bermartabat.² Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem Pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana-prasarana bagi sistem Pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Kurikulum yang baik akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya

¹ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, 2022, Hlm. 44-48.

² Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009) hal. 5.

kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, terciptanya kepribadian pelajar Pancasila yang bertakwa kepada tuhan yang maha Esa mandiri, kritis, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini didukung dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2 ayat 1-2 yang menjelaskan bahwa, Pendidikan agama berfungsi untuk membentuk masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga perdamaian, kerukunan antara sesama manusia baik hubungan internasional maupun sesama umat beragama. Dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam penerapan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan harus dapat dirumuskan dengan jelas baik berkaitan dengan tujuan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.³

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaiian dan kewibawaan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Maka dalam pembaharuan Pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi Pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi Pendidikan. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka.

Perkembangan zaman mengubah cara hidup, bekerja, menghadapi masalah, juga berkomunikasi secara lokal, nasional, maupun internasional. Perubahan ini jadi tantangan yang harus dihadapi dan dirumuskan dengan baik solusinya. Salah satu yang harus menjadi tameng adalah Pendidikan. Aspek

³ Peraturan Pemerintahan RI, "Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan", 2007.

keterampilan dan sosial emosional yang mendukung pada era ini tidak boleh diabaikan di dunia Pendidikan. Guru dan peserta didik dituntut lebih melek teknologi dan kecakapan keterampilan. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi dan revolusi industri 4.0.⁴

Menguasai kompetensi ini amat penting. Pendidikan selama ini kurang berhasil menciptakan kompetensi itu. Penyebabnya, adalah tak ada kebebasan dalam belajar. Peserta didik hanya dituntut menghafal semua materi pembelajaran dan dibatasi dengan berbagai peraturan belajar, sehingga semangat kritis dan kreatif mereka terpasung. Sementara, pendidik dibebani tumpukan tugas-tugas administrasi yang melalaikan tugas utamanya yaitu mendidik. Padahal esensi jati diri adalah pengembangan kreativitas dan ekspresi pribadi manusia.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang membuat ciri khas tersendiri dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Bentuk kurikulum 2013 ini ialah pendekatan belajar yang memakai suatu pendekatan scientific serta tematik integrative, yang meluluskan siswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dan evaluasi yang memakai suatu penilaian otentik. Untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di lokal, guru melakukan kegiatan belajar seperti melaksanakan kegiatan belajar pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pengajar memakai kompetensi inti satu, dua, tiga dan empat pada kurikulum 2013 sebelum di revisi. Berbeda dari kurikulum merdeka yang mana guru hanya memberikan intruksi kepada siswa.⁵

Kemudian keluarlah kebijakan merdeka belajar. Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan terhadap karakter siswa. Ada empat pokok kebijakan dalam merdeka belajar, yakni mereformasi sektor ujian sekolah berstandar nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana

⁴ Muslikh M, "Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka", *Jurnal Syntak Transformation*, Vol. 1. 2020, hlm. 3.

⁵ Sulistiawan, M. J., Yulistio, D., & Arifin, M. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013", *Jurnal Orpus*, Vol. I. 2013

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. USBN digantikan dengan ujian asesmen. UN dihentikan dan digantikan dengan asesmen kompetensi minimum, RPP dipersingkat menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel.

Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru maupun peserta didik. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.⁶ Menurut Ade Erlangga, merdeka belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem Pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya merdeka belajar adalah suatu program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program tersebut, diharapkan agar mampu merubah sistem Pendidikan nasional yang selama ini yang terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum pasca pandemic Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran Pendidikan di Indonesia.⁷

Pada kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan diantaranya; 1) kerangka dasar pada kurikulum 2013 memiliki suatu perencanaan landasan utama kurikulum 2013 ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Pendidikan Nasional, sedangkan pada

⁶ Fathan R. "Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19", *Jurnal Pos Media*, Vol.1, 2020.

⁷ Kemendikbud, "Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka", Nomor 56/M/2022.

kurikulum merdeka belajar kerangka dasar memiliki rancangan utama pada kurikulumnya yaitu untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa.

2) Kompetensi yang ditujukan pada kurikulum 2013, kompetensi dasar (KD) yang merupakan suatu lingkup utama serta urutan yang digolongkan untuk 4 kompetensi inti (KI) yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan, sedangkan pada kurikulum merdeka belajar kompetensi yang dituju, capaian yang disusun berfase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap serta keterampilan.

3) Pembelajaran, pada Kurikulum 2013 Pendekatan pembelajaran memakai 1 pendekatan saja yaitu pendekatan saintifik bagi semua mata pelajaran. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran berfokus pada kegiatan tatap muka, untuk kegiatan kurikulerdi alokasikan pada beban belajar maksimum 50% diluar kegiatan belajar. Akan tetapi kegiatan ini tidak diwajibkan pada kegiatan yang telah direncanakan dengan khusus, maka hal ini diserahkan pada kemampuan guru pengampu kegiatan belajar. Sedangkan Struktur Kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun. Sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan.⁸

Dalam merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara utuh dalam proses pembelajaran.⁹ Menurut Dinn Wahyudin, merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan peserta didik agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi yang khas serta spesifik.

⁸ Faradilla Intan Sari dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5. 2023

⁹ Mulyasa H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: Bumi Aksara. 2021).

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi sesuatu keharusan bagi guru, tak terkecuali bagi guru PAI. Guru PAI dinilai memiliki tugas yang cukup berat, yaitu pada pembelajaran PAI sebelumnya, peserta didik terfokus pada kegiatan, menghafal, membaca, dan menulis, sekarang peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif.¹⁰ Namun pada kenyataannya, guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Sulistianingsih S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 28 Maret 2023 didapatkan data bahwa SMK Bina Taruna Purwokerto telah menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya kelas sepuluh. Salah satu alasan mengapa sekolah ini menerapkannya karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas meminta sekolah agar menggencarkan pemahaman lebih tentang implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru dan tenaga pengajar sebagai pengganti kurikulum darurat setelah masa pandemi Covid-19 yang akibatnya terjadi pemerosotan dalam Pendidikan sehingga penerapan kurikulum merdeka ini merupakan salah satu solusi.¹¹

Sedangkan hasil wawancara oleh Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd., selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto terkait perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini belum ada perubahan secara spesifik dan kompetensi siswa, namun dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tentu ada banyak perubahan. Menurutnya, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ini, untuk saat ini aman-aman saja tidak ada kendala karena penerapan kurikulum merdeka ini selain masih baru juga masih mengkhususkan kepada kelas 10 terlebih dahulu, karena sebagai peserta didik baru, dimana mereka harus siap dalam pergantian kurikulum, berbeda dengan kelas 11 dan 12 yang sebelumnya sudah terlebih dahulu

¹⁰ Jamaluddin, 2021, "Implementasi Teori Belajar Pada Kurikulum PAI Madrasah 2013 :Perspektif Epistemologi Pendidikan", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sulistianingsih S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 28 Maret 2023.

diterapkan kurikulum 2013. Jadi untuk percobaan hanya diterapkan di kelas 10 terlebih dahulu. Terkait krisis pembelajaran memang masih menjadi topik terkini yang dimana SMK Bina Taruna Purwokerto menerapkan kurikulum merdeka ini adalah sebagai pilihan untuk mengatasi krisis pembelajaran sesuai dengan kebijakan dari pemerintah khususnya kemendikbudristek.¹²

Oleh karena itu Kurikulum Merdeka merupakan salah satu solusi dalam mengatasi krisis pembelajaran. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi baik kepada satuan Pendidikan, peserta didik, maupun orang tua mengenai gambaran secara jelas terhadap karakteristik yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka dimana memiliki komparasi dengan K-13 sehingga memberikan solusi bagi dunia Pendidikan untuk mengatasi perubahan terhadap sistem Pendidikan saat ini, sehingga sangat perlu mengkaji lebih mengenai **“Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Sebagai penjelasan dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara konseptual dari judul di atas yaitu:

1. Implementasi Progam Merdeka Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.¹³ Sedangkan yang dimaksud implementasi pada penelitian ini adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Program merdeka belajar merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan, untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter. Tujuannya yaitu menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil. Salah satu konsep merdeka belajar tentu saja harus

¹² Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku Guru Mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 28 Maret 2023.

¹³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 167.

diiringi oleh adanya kemerdekaan mengajar bagi guru. Namun, peserta didik tidak akan merdeka apabila pemikiran guru masih terpenjara.¹⁴

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam kebijakan merdeka belajar dapat tercapai hanya jika terjadi perubahan dan inovasi di level sekolah. Sekolah menjadi aktor utama dalam upaya untuk berubah dan berinovasi, namun demikian sekolah akan mendapat dukungan dari pemerintah pusat dan daerah serta warga sekolah. Perubahan dan inovasi sekolah harus difokuskan pada: (1) aspek kualitas kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada proses belajar siswa (2) aspek peningkatan budaya sekolah yang demokratis (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Perubahan dan inovasi tersebut dapat tercapai hanya jika seluruh pemangku kepentingan Pendidikan (sekolah, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan warga sekolah) mempunyai visi, cara berpikir dan tujuan yang sama yaitu memberikan layanan Pendidikan yang berkualitas bagi siswa.¹⁵

Guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, mereka memiliki kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Bagi peserta didik yang merdeka dalam belajar, mereka lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sumbernya dalam mencari sumber belajarnya. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah dua kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan belajar

¹⁴ Sherly dkk, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan 1, 21 Juni 2020, hlm. 184.

¹⁵ Kemendikbud, "Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA", (Buku Saku Merdeka Belajar). 2022.

(*learning*) dan mengajar (*teaching*), yang kemudian disatukan dalam satu aktivitas belajar-mengajar atau sering kita kenal dengan kegiatan pembelajaran (*instruction*).¹⁶ Pembelajaran juga dapat kita pahami bahwa didalam sebuah kegiatan yang melibatkan antara siswa, guru maupun lingkungan dengan tujuan adanya perubahan perilaku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dan strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa yang tangguh, baik segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.

Menurut Zakiyah Derajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷ Oleh karena itu, Ketika kita menyebut Pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang islami. Kedua, mendidik siswa agar dapat memahami atau mempelajari materi ajaran Islam.

4. SMK Bina Taruna Purwokerto

SMK Bina Taruna Purwokerto adalah salah satu sekolah SMK swasta yang terletak di Jl. H.M. Bachroen, No.15, Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53146. Sekolah SMK Bina Taruna mempunyai visi dan misi menjadi salah satu sekolah swasta yang mampu menciptakan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

Dalam progam merdeka belajar ini, yang merupakan sebuah desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar

¹⁶ Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", Kurikulum dan Pembelajaran, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 180.

¹⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130.

dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan. Untuk menunjukkan bakat alaminya. Dan bagi seorang pendidik dapat memberikan materi yang luas (tidak kaku) sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, para guru mendapatkan dukungan digital sebagai acuan dalam mengembangkan praktik mengajar mereka sendiri.

Selain itu, pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spriritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya. Dari beberapa pembaruan dalam kurikulum baru tersebut, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto. Di antaranya, terkait dengan kolaborasi antarmata pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner akan membuat perspektif siswa lebih terbuka dan meluas yang berguna untuk bekal menghadapi perkembangan dunia global. Dan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian, dalam kurikulum merdeka belajar ini peserta didik di SMK Bina Taruna Purwokerto harus menguasai (P5) Proyek penguat profil pelajar Pancasila untuk mencapai kompetensi dan karakter. Sedangkan guru dalam kurikulum merdeka belajar di SMK Bina Taruna Purwokerto yaitu sebagai penggerak diri sendiri dan rekan kerjanya. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam dan terfokus pada materi esensial. Untuk mendapatkan hasil dari Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.

3) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan akan menerangkan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi, table, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang dibagi menjadi tiga bahasan. *Pertama*, membahas terkait program merdeka belajar. *Kedua*, membahas tentang pengertian program merdeka belajar. *Ketiga*, membahas pembelajaran PAI, kelebihan dan kekurangan program merdeka belajar pada pembelajaran PAI.

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian yang membahas mengenai penerapan program merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Progam Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses Pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi Pendidikan diwarnai dengan filosofi Pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan Pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.¹⁸

Perkataan kurikulum mulai dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia Pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya di dalam kamus webster tahun 1856. Pada tahun itu penggunaan kurikulum dipakai dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari “Start” sampai “Finish”. Baru pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang Pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi. Di dalam kamus tersebut (Webster), kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu:

- a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa disekolah atau diperguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tersebut.
- b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga Pendidikan atau suatu departemen.¹⁹

Pengertian di atas, membawa implikasi bahwa proses Pendidikan di sekolah yang termasuk kurikulum hanya mata pelajaran yang ditawarkan

¹⁸ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta:Prenadamedia Grup 2019) hal. 2.

¹⁹ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), hlm. 3-4

untuk dipelajari mahasiswa. Kegiatan belajar selain mempelajari pelajaran tidak termasuk ke dalam kurikulum. Padahal sebagaimana diketahui bahwa proses Pendidikan di sekolah mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan kepada pembentukan pribadi anak, baik jasmaniah, maupun rohaniah. Mempelajari sejumlah mata pelajaran di sekolah hanya salah satu segi dari pembentukan kepribadian itu.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Pengertian kurikulum terdapat pada pasal 1, Ayat 19, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Sedangkan regulasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Mendikbudristek Nomor: 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.²⁰

Sementara itu, merdeka belajar merupakan salah satu inisiatif Mendikbud Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana belajar yang membahagiakan. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki rasa aman dan senang saat proses pembelajaran.²¹ Oleh karena itu, merdeka belajar merupakan proses Pendidikan yang harus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut Prayoga merdeka belajar adalah pembelajaran alamiah untuk memperoleh kemandirian. Merdeka belajar diperlukan terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang menarik kemerdekaan,

²⁰ Kemendikbud, "Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran", Nomor 56/M/2022.

²¹ Banyumie Syukri, "Menakar Konsep Merdeka Belajar", 2022, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>. Diakses tanggal 30 oktober 2022 Pukul 10.30.

perasaan belum merdeka, dan sempitnya ruang kemerdekaan.²² Inti dari merdeka belajar itu sendiri adalah sebagai peluang yang besar bagi guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas belajar mandiri. Mandiri tidak hanya mengikuti proses birokrasi Pendidikan, melainkan benar-benar sebuah inovasi dalam dunia Pendidikan.

Merdeka belajar merupakan gagasan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan sistem pembelajaran dan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Siswa belajar mandiri juga lebih menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, karena Pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan pengetahuan daripada keterampilan. Merdeka belajar ini mendorong berkembangnya sikap peduli terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung melalui praktik, yang mendorong mereka menjadi lebih percaya diri, professional dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang berguna bagi lingkungan dibutuhkan sikap peduli, professional dan mudah beradaptasi dimanapun berada.²³

Menurut R. Suryanto Kusumaryono berpendapat bahwa konsep merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim dapat diturunkan dari beberapa poin, antara lain:

- a. Konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas permasalahan guru dan praktik Pendidikan.
- b. Membebaskan guru dalam menjalankan profesinya dengan membebaskan untuk mandiri dan mengevaluasi pembelajaran dan hasil dengan berbagai jenis dan bentuk alat evaluasi, bebas dari berbagai administrasi yang memberatkan dan membebani, merdeka belajar tanpa ancaman, kriminalisasi atau tekanan politik guru.

²² Prayogo, "Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19", 2020.

²³ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020), hlm. 95-101.

- c. Untuk mengetahui lebih dalam tentang hambatan yang dihadapi guru dan tugas belajar di sekolah mulai dari penerimaan siswa (input), pengelolaan dan pengajaran guru (RPP), proses pembelajaran dan soal penilaian USBN/UN (output).
- d. Melalui proses pembelajaran sebagai pelopor dalam membentuk masa depan bangsa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas.
- e. Konsep merdeka belajar bukan lagi sebuah gagasan melainkan sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan.²⁴

Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan demikian merupakan penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan pada langkah sebelumnya, yang kemudian diimplementasikan dan diuji dengan penyesuaian dari perubahan situasi lapangan dan karakteristik siswa, serta sebagai perkembangan pikiran, emosi dan fisik mereka.

Adanya konsep merdeka belajar dapat dijadikan sebagai tawaran sehubungan dengan restrukturisasi sistem Pendidikan nasional. Sistem Pendidikan nasional sedang direstrukturisasi untuk mencerminkan perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Caranya dengan mengembalikan hakikat Pendidikan.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Mahasiswa, termasuk guru dan dosen. Kurikulum merdeka akan berfokus pada peserta didik yang belajar sesuai dengan fasenya. Jadi setiap guru tidak akan terburu-buru dalam memberikan setiap pembelajaran. Hal ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik tentunya. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut.²⁵

²⁴ R. Suyato Kusumaryono, "Merdeka Belajar", 2020, <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses tanggal 30 November 2022.

²⁵ Wilman Juniardi, "Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar", <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar/>. Diakses tanggal 30 Desember 2022.

- a. Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri Pendidikan sesuai dengan kondisi di daerahnya. Otoritas yang dimaksud disini meliputi keleluasaan atau fleksibilitas bagi pemerintah daerah atau sekolah dalam merencanakan, membuat, serta mengevaluasi progam-progam Pendidikan di daerahnya. Tentu, harus disesuaikan dengan prinsip merdeka belajar yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Hal ini bisa dianalogikan dalam proses pembuatan kue, di mana pemerintah pusat hanya menyediakan bahan, sementara pemerintah daerah dan sekolah diberi kebebasan untuk mengolah bahan tersebut sesuai selera dan kebutuhan.
- b. Mempercepat pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Dengan adanya otoritas pengelolaan Pendidikan, diharapkan bisa membentuk kualitas SDM yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal itu diwujudkan dengan penguatan karakter siswa yang meliputi akhlak mulia serta memiliki tingkat penalaran yang tinggi, baik dibidang literasi maupun numerasi.
- c. Menyiapkan tantangan global di era revolusi 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi bersama hampir di semua aspek kehidupan tak terkecuali Pendidikan. Tantangan Pendidikan di era 4.0 mencakup perubahan pola pikir, perubahan cara belajar, perubahan cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang.
- d. Menguatkan Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Mengingat, semakin banyaknya sikap-sikap intoleran di negeri ini. Semua itu bisa tercapai melalui penguatan karakter sejak dini yang dimulai dari rumah maupun dari lingkungan sekolah. Jika mengacu pada kurikulum merdeka belajar, terdapat satu pembelajaran tambahan yang esensial, yaitu pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek untuk menguatkan kompetensi dan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka belajar mencakup tiga aspek sebagai berikut:

a. Fokus terhadap materi yang esensial

Materinya tidak terlalu banyak dari pusat supaya guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk fokus terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka lebih menonjolkan kualitas dibandingkan kuantitas. Dengan memberikan banyak waktu bagi guru untuk lebih fokus terhadap proses pembelajaran, guru biasa menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, banyak diskusi kolaboratif, dan menyenangkan.

b. Fleksibilitas

Sekolah mempunyai kebebasan untuk merancang kurikulum ditingkat sekolahnya. Dalam hal ini, guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah di setiap daerah dan sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Menerapkan pembelajaran berbasis *Project*

Pembelajaran yang menggunakan projek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas).

d. Banyaknya perangkat ajar

Dalam kurikulum merdeka terdapat banyak perangkat ajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Perangkat ajar yang disediakan bukan hanya pada buku teks tetapi juga ada modul, perangkat assessment, dan juga bahan ajar berbentuk digital.²⁶

5. Struktur Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum merdeka diawali dengan penataan ulang spektrum keahlian di sekolah. Spektrum keahlian adalah daftar bidang dan

²⁶ Kemendigbud, "Kurikulum Merdeka" n.d., 2019, accessed 10/11/2022, <https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

program keahlian di SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum keahlian di SMK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 konsentrasi keahlian. Konsentrasi keahlian diselenggarakan dalam program 3 tahun atau program 4 tahun diatur lebih lanjut dalam keputusan pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.²⁷

Struktur kurikulum mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) tahunan dan/atau per 3 tahun atau per 4 tahun atau dikenal dengan sistem blok. Oleh karena itu, satuan Pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 tahun.

Struktur kurikulum pada SMK terbagi menjadi 2, yaitu: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.²⁸

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran paradigma baru, diperlukan pembaharuan dalam pengorganisasian pembelajaran.

²⁷ Kemendigbud, "Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran", Nomor 56/M/2022.

²⁸ Kemendigbud, "Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran", Nomor 56/M/2022.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan masing-masing yang dibagi sebagai berikut:²⁹

- a. Kewenangan pemerintah pusat, yaitu mengatur struktur kurikulum, profil Pancasila, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen.
 - b. Kewenangan pemerintah daerah, yaitu mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profil pelajar di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan Pendidikan dan pengembangan perangkat ajar.
6. Filosofi Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, tujuan dari program ini adalah agar para guru, siswa serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah dimana Pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, peserta didik, orang tua dan semuanya.

Lahirnya ide ini dilatar belakangi banyaknya keluhan pada sistem Pendidikan di Indonesia salah satunya dipatoki oleh keluhan nilai-nilai dan skor-skor tertentu dan hal tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi siswa, guru dan orang tua.

Pada dasarnya merdeka belajar bukanlah suatu kebijakan melainkan sebuah filosofi yang mendasari proses sekaligus, tujuan jangka panjang Pendidikan Indonesia. Merdeka Belajar sebenarnya juga bukan sebuah visi yang baru dalam Pendidikan Indonesia bahkan jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara, bapak Pendidikan Indonesia, menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan tujuan Pendidikan Indonesia sekaligus paradigma Pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Kemerdekaan belajar merupakan sebuah pembelajaran yang memerdekakan anak atau Pendidikan yang berpusat pada siswa bukan

²⁹ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka", Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022. Hlm 7178.

semata-mata memberikan sebesar-besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni; 1) pembelajaran yang bersifat pada siswa, dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya bukan menjadi konsumen informasi sehingga anak berkesempatan untuk mengatur dirinya dalam proses mengajar, 2) pembelajaran yang relevan dan kontekstual, dan 3) kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat dengan kata lain merdeka sesuai kodrat anak dan sesuai kodrat zaman.³⁰

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik* yang berarti perbuatan, hal dan cara. Pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *religion education* yang merupakan usaha dasar yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Dalam bahasa Arab pendidikan biasa menggunakan istilah yang biasa disebut *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *terbiyah* (mendidik). *Ta'dib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Tetapi, kata *ta'dib* menurut beberapa pendapat ulama lebih tepat digunakan dalam Pendidikan agama Islam.³¹

Beberapa pengertian Pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar seperti yang telah dikutip dalam jurnal penelitian sebagai berikut:³²

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama

³⁰ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*, (Kata Pena, 2022), hal. 5-7.

³¹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.4, 2017, hlm. 25-26.

³² Elihami E, Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 01, 2018, hlm. 84-85.

Islam yang dituntut untuk saling toleransi antar sesama penganut agama lain (moderasi beragama).

- b. Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan esensi Pendidikan yaitu adanya proses memberikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari orang yang lebih dewasa kepada orang yang lebih muda. Pendidikan agama Islam mencakup dua hal yakni mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mendidik siswa agar mampu mempelajari materi tentang Islam.
- c. Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsie, dkk bahwa pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam sesuai dengan syara' dalam membentuk muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih sayang kepada orang tua, dan menghormati antar umat beragama serta kepada tanah airnya sebagai anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karena memiliki arti yang luas tidak hanya mendidik saja melainkan kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan dengan pengertian memelihara. Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa memiliki wawasan pengetahuan tentang agama Islam secara mendalam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Zakiyah Daradjat sebagaimana dalam buku Sayyid Habiburrahman, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami agama Islam secara menyeluruh.³³

³³ Sayyid Habiburrahman, "Pendidikan Agama Islam", (Palembang: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 14.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam memiliki peran dan fungsi dalam membina jasmani dan rohani dalam membentuk kepribadian anak sesuai agama Islam. Tujuan Pendidikan agama Islam disekolah yakni untuk membentuk manusia takwa, manusia yang selalu patuh kepada Allah SWT, dengan menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syara' dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam kurikulum wajib ada dalam sebuah kurikulum pembelajaran, dikarenakan Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih religius sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam diimplementasikan dalam Pancasila sila satu yang berbunyi "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

Dalam hal ini tujuan Pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah Swt yang diterapkan kedalam diri peserta didik melalui proses Pendidikan.³⁴ Dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai islami dan juga mampu mengembangkan anak didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan, artinya Pendidikan agama Islam harus mampu mendidik peserta didik agar memiliki kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memahami peserta didik atas dasar pendekatan terhadap hakikat kejadian manusia yang menempatkannya selaku makhluk Allah yang mulia. Kemuliaan yang disandang manusia harus dihargai, dan perlakuan terhadapnya harus dibedakan dari perlakuan terhadap makhluk lain. Kalau dipahami serta dihayati tentang pengertian, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup Pendidikan Islam. Namun untuk lebih

³⁴ Siskha, dkk, "Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19", (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 78.

jelasan, ruang lingkup Pendidikan Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.³⁵

- a. Adanya konsep dan teori yang diperlukan bagi perumusan desain Pendidikan dengan berbagai aspeknya seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya. Konsep dan teori tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - b. Adanya konsep dan teori yang diperlukan untuk kepentingan praktik Pendidikan yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental, spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Dengan melihat ruang lingkup tersebut, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan Pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran agama Islam di sekolah merupakan proses penyampaian informasi tentang ajaran-ajaran Islam sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Silberman berpendapat bahwa pembelajaran akan memikat hati siswa apabila guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Menyampaikan informasi dalam bahasa mereka (siswa)
- b. Memberikan contoh tentang hal tersebut
- c. Memperkenalkan dalam berbagai arahan dan keadaan
- d. Melihat hubungan antara informasi dan fakta atau gagasan lainnya
- e. Membuat kegunaannya dalam berbagai cara
- f. Memperhatikan beberapa konsekuensi informasi tersebut

³⁵ Mastang Ambo Baba, "Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia", Jurnal Ilmiah, Vol. 6, No. 1, 2012.

g. Menyatakan perbedaan informasi itu dengan lainnya

Tidak hanya itu saja, tetapi pembelajaran akan lebih memantapkan siswa untuk tekun mengikuti pembelajaran guru dan termotivasi untuk giat belajar sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dijelaskan oleh Sriyono dk, bahwa dalam konteks kepemimpinan terdapat beberapa gaya kepemimpinan seorang guru, yaitu (1) guru yang otoriter; (2) guru yang memberikan kebebasan; (3) guru yang demokratis. Terdapat perbedaan signifikan antara guru didalam pembelajaran. Guru yang otoriter cenderung berbuat banyak untuk mengambil keputusan, sedangkan guru yang demokratis, membagi kepada kelompok untuk membuat keputusan. Sebagai seorang manejer, guru pun diharapkan mampu memberikan penguatan motivasi kepada siswa untuk belajar.³⁶

Perlu diketahui juga bahwa persoalan motivasi bukan hanya kajian dalam psikologi, tetapi juga berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran. Semua orang mempunyai motivasi dalam melakukan suatu tindakan. Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, siswa mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pengajaran.

C. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi yang berjudul “Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang” karya Wahdina Salim Aranggere. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan atau penerapan progam merdeka belajar. Adapun perbedaannya yaitu skripsi karya Wahdina Salim Aranggere membahas penerapan progam merdeka belajar pada tingkat Madrasah Tsanawiyah/MTs dan lebih fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak, berbeda halnya dengan peneliti kali ini yang fokus penerapan progam merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK.

³⁶ Sayiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 45.

Kedua, Tesis berjudul “Hubungan Antara Persepsi dan Kesiapan Dengan Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi” karya Dea Amanda. Pada tesis tersebut dan skripsi yang peneliti akan tulis sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Namun perbedaannya jika tesis tersebut fokus dengan persepsi dan kesiapan kinerja guru di sekolah sedangkan yang penulis fokuskan adalah penerapan program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sekolah.

Ketiga, Skripsi berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman” karya Atika Widyastuti. Skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti tulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang program merdeka belajar hanya saja perbedaan antara keduanya yaitu skripsi tersebut memfokuskan persepsi guru tentang konsep merdeka belajar dalam Pendidikan agama Islam sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis berfokus pada penerapan program merdeka belajar dalam pembelajaran PAI.

Keempat, Jurnal karya Restu Rahayu et al, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan Kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang Pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah.

Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu *paperless*, dan menyediakan *dashboard* khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat

dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang bagaimana kurikulum merdeka di sekolah penggerak, sedangkan pada skripsi ini membahas program kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan pada pembelajaran PAI.³⁷

Kelima, Jurnal Angga et al, yang berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang di dalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan di semua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah

³⁷ Restu Rahayu, et al, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, (Jurnal Basicedu, 2022), Vol.6 No.4, hlm. 6313-6319.

keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaannya karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut di uraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas lebih kepada program merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang diterapkan di SMK.³⁸



³⁸ Angga, et al, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (Jurnal Besicedu, 2022), Vol.6 No.4, hlm. 5877-5889.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan memiliki keunggulan bahwa data yang diperoleh memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberikan ilustrasi mengenai penemuan yang digeneralisasikan.³⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kekhiasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan fakta atau fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisannya data dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata dan gambar daripada angka.

Dari pendekatan tersebut dipakai dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan bagaimana implementasi program merdeka pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah di mana dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Taruna Purwokerto. SMK Bina Taruna Purwokerto merupakan jenjang pendidikan

³⁹ Almasdi Syahza, "Metode Penelitian", (Pekanbaru: Unri Press, 2021), hlm. 15.

⁴⁰ Pupu Saefu Rahmat, Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium, 2009, Vol. 5, No. 9, hlm.

menengah kejuruan yang berbasis swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beralamat di Jl. H.M Bachroen No. 15, Berkoh, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sedangkan waktu penelitian ialah banyaknya waktu yang digunakan olehnya peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Maret hingga bulan Juni 2023.

Penulis mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jarak yang di tempuh terjangkau oleh peneliti sehingga dapat penelitian secara optimal.
- b. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMK Bina Taruna Purwokerto.
- c. Rancangan judul penulis maupun kajian penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Supriati adalah Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Objek penelitian menurut Husein Umar, menjelaskan bahwa objek penelitian adalah menjelaskan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan.⁴¹ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah implementasi progam merdeka belajar pada pembelajaran PAI.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya, dalam penelitian kualitatif istilah responden disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data

⁴¹ Andrew, Dkk, Metodologi Penelitian Ilmiah, (Yayasan Kita Menulis, 2021). hlm.45.

yang diinginkan peneliti.⁴² Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan agama Islam di SMK Bina Taruna Purwokerto beserta subjek yang lainnya untuk data tambahan, yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan pertama kali dalam penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi hanya dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik observasi partisipan dan *non*-partisipan. Sebagai awal, peneliti melakukan observasi *non*-partisipan yang mana peneliti sebagai *observer* yang hanya melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai lanjutannya, peneliti menggunakan teknik partisipan yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto untuk memperoleh data atau fakta peristiwa terkait dengan perancangan, penerapan, dan evaluasi penerapan program merdeka belajar dalam pembelajaran PAI.

Melalui observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yaitu SMK Bina Taruna Purwokerto untuk mendapatkan beberapa data antara lain:

⁴² Fitria dan Kuthfiah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) hlm.152.

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan..., hlm. 109.

- 1) Lokasi dan penelitian terkait implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.
 - 2) Pelaksanaan implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.
 - 3) Pelaku yang terlibat dalam implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.
2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui komunikasi percakapan tanya jawab antara peneliti dengan responden.⁴⁴ Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai. Subjek wawancara dianggap memiliki pengetahuan serta mendalami situasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi terkait penerapan program merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

Untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI SMK Bina Taruna Purwokerto. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam proses wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) antara peneliti dengan narasumber. Peneliti tidak mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh sehingga narasumber akan lebih banyak menjelaskan berkaitan dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan memperoleh banyak informasi mengenai program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

⁴⁴ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022). hlm. 305.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah semua bahan tertulis atau film/video yang tidak disiapkan peneliti karena adanya permintaan. Contoh dokumentasi berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, dan sebagainya.⁴⁵ Dokumen yang nantinya di perlukan yaitu: silabus, dan RPP terkait media, serta dilengkapi dengan video atau foto saat penggunaan media dalam pembelajaran. Data tersebut sebagai data pelengkap sebelumnya saat melakukan observasi dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini di gunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data nama yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁴⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, (Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffary, 2020). hlm. 86.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan dengan triangulasi teknik, untuk memastikan data mana yang benar atau mungkin semua benar karena dari sudut pandang yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data pada umumnya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan utama yang nantinya akan berakhir pada kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori yang nantinya akan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶ Menurut Milles dan Hubberman, menjelaskan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang terpenting yang ada kaitannya dengan penerapan program merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan menyingkirkan data data yang sudah tidak terpakai.

⁴⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffary, 2020). Hlm. 86.

b. Penyajian Data

Selanjutnya, setelah mereduksi data langkah selanjutnya dalam menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan table, grafik, pictogram, dan sebagainya.⁴⁷ Melalui penyajian data terorganisasikan data tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Data disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penerapan program merdeka belajar pada pembelajaran PAI.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan di awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kredibel.⁴⁸

Tiga langkah teknik analisis data yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih data pokok (data primer) dan membuang data yang tidak digunakan dalam pengumpulan data dan studi berikutnya, kemudian semua data yang telah diperoleh disajikan secara deskriptif kemudian dapat diambil kesimpulan, namun kesimpulan bersifat masih sementara karena dapat berubah jika terdapat bukti yang lebih kuat dalam penelitian.

⁴⁷ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif....*, hlm. 89.

⁴⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif....*, hlm. 89-90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Bina Taruna Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya SMK Bina Taruna Purwokerto

SMK Bina Taruna Purwokerto sebagai Lembaga Pendidikan kejuruan yang didirikan pada tahun 1998. SMK Bina Taruna Purwokerto merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMK di Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Bina Taruna Purwokerto berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semenjak berdirinya berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya, baik dari segi pelayanan serta dapat menjanjikan lulusannya memiliki kualitas keterampilan yang dapat bersaing.

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas guna menghadapi pasar bebas, SMK Bina Taruna Purwokerto mengadakan pembenahan baik dari segi fisik maupun dari segi lainnya terhadap siswa-siswinya. Disamping pembenahan dari segi fisik, kualitas pelayanan kegiatan belajar juga perlu didukung peningkatan mutu manajerial Kepala Sekolah, peningkatan kualitas guru dalam pemenuhan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk sertifikat oleh Lembaga berwenang serta adanya tenaga teknis pemeliharaan dan perbaikan dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁹

2. Letak Geografis SMK Bina Taruna Purwokerto

Letak Geografis SMK Bina Taruna Purwokerto berada di JL. HM. BACHROEN NO. 15 B, RT 04 RW 01, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dengan posisi geografis titik koordinat berada di Garis Lintang -

⁴⁹ Dokumentasi SMK Bina Taruna Purwokerto, diakses pada 5 Juni 2023.

7.430745 dan Bujur 109.261481. Alamat kontak sekolah: smkbinataruna.pwt@gmail.com/<http://www.smkbinatarunapurwokerto.sch.id>.⁵⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Bina Taruna Purwokerto

a. Visi

“Menjadi bagian dari Pendidikan Menengah Kejuruan yang mengutamakan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan sesuai dengan program studi keahlian yang ada yaitu Teknik Mekanik Otomotif dan Perbankan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam usaha menghasilkan tamatan SMK yang memiliki disiplin tinggi, berpotensi handal dan bersikap professional
- 2) Menghasilkan tamatan yang mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau dunia industri.
- 3) Menghasilkan tamatan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir berkompetensi dan mengembangkan diri
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang
- 4) Menyiapkan tamatan menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.⁵¹

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SMK Bina Taruna Purwokerto

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru juga merupakan salah satu unsur faktor pendukung

⁵⁰ Dokumentasi SMK Bina Taruna Purwokerto, diakses pada 5 Juni 2023.

⁵¹ Dokumentasi SMK Bina Taruna Purwokerto, diakses pada 5 Juni 2023.

dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh bahwasanya di SMK Bina Taruna Purwokerto memiliki guru dan karyawan sejumlah 22 orang dengan 13 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Sebagian besar pengajar Lembaga ini berlatar belakang Pendidikan yang cukup baik.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SMK Bina Taruna Purwokerto berjumlah 167 siswa yang terbagi dalam 2 jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Perbankan dan Keuangan Mikro. Dengan pembagian kelas 10 berjumlah 67 siswa, kelas 11 berjumlah 60 siswa dan kelas 12 berjumlah 40 siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Bina Taruna Purwokerto

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan guna mendukung proses pembelajaran di SMK Bina Taruna Purwokerto dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Bina Taruna Purwokerto yakni ruang kepala sekolah yang berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang guru berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang kelas berjumlah 8 dengan kondisi baik, ruang TU berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang lab komputer berjumlah 1 dengan kondisi baik, musholla berjumlah 1 dengan kondisi baik, perpustakaan berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang OSIS dan Pramuka berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang UKS berjumlah 1 dengan kondisi baik, WC Guru berjumlah 2 dengan kondisi baik, WC siswa laki-laki berjumlah 2 dengan kondisi baik, WC perempuan berjumlah 2 dengan kondisi baik.⁵²

B. Penyajian Data Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SMK Bina Taruna Purwokerto, penulis memperoleh data dan informasi tentang bagaimana proses

⁵² Dokumentasi SMK Bina Taruna Purwokerto, diakses pada 5 Juni 2023.

implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto. Setelah diperoleh data dan informasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data tersebut dengan tujuan memaparkan data yang telah diperoleh. Dalam bab ini, penulis akan menggambarkan secara umum bagaimana proses implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

1. Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto

Penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu mempersyaratkan tersedianya kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik akan mampu mengarahkan dan menjadi acuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.⁵³ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara cermat dengan prosedur yang tepat, bahwa kurikulum memiliki peran strategis, pemahaman pemangku kepentingan Pendidikan tentang kurikulum dan pengembangannya masih sangat beragam, terlebih pengembangan kurikulum merdeka belajar yang memang tergolong sebagai kebijakan baru. Adapun perangkat pembelajaran selain dari silabus dan RPP yang harus disediakan oleh guru sebelum mengajar dan beberapa perangkat pembelajaran lainnya yang disiapkan seperti lampiran penilaian peserta didik dan beberapa lampiran lainnya.

Menurut kepala SMK Bina Taruna Purwokerto, kurikulum yang dituangkan dari silabus ke dalam RPP dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip relevansi yakni kurikulum yang kami kembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat
- b. Prinsip Pleksibilitas artinya kurikulum yang dipakai yakni kurikulum pleksibel sehingga penyusunannya disesuaikan dengan jenjang Pendidikan yang kita kembangkan

⁵³ Sriwijaya Swandi, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21*, (Indonesia, Universitas Sebelas Maret: 2020), hlm. 7.

- c. Prinsip *continuitas* artinya kurikulum yang dilaksanakan secara berkesinambungan antar kelas dan tingkat pendidikan
- d. Prinsip *Praktis/transisi* artinya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang mudah diterapkan di lapangan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah
- e. Prinsip *efektivitas* artinya bahwa kurikulum yang kita pakai itu adalah kurikulum yang berorientasi pada tujuan dalam rangka menguatkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁴

Berdasarkan proses tahapan program implementasi kurikulum merdeka di SMK Bina Taruna Purwokerto berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan bapak waka kurikulum selaku bagian kurikulum. Bahwasanya gambaran tahapan penyusunan kurikulum merdeka baru diterapkan di SMK Bina Taruna Purwokerto yaitu tahapan penyusunannya di mana peserta didik itu tidak akan lagi yang namanya dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran sesuai minat dan kemampuan siswa masing-masing.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi kurikulum merdeka:

- 1) Tahapan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi satuan Pendidikan dan pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.
- 2) Setiap pendidik dan satuan Pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
- 3) Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan satuan Pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMK Bina Taruna Purwokerto, Pada Tanggal 5 Juni 2023.

atau instrumen untuk mengukur kinerja pendidik atau satuan Pendidikan yang membawa dampak pada karir atau kesejahteraan mereka.

- 4) Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik atau satuan Pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membandingkan kualitas satuan Pendidikan atau pendidik.
- 5) Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi dari pendidik dan satuan Pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahap tertentu.
- 6) Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan Pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai tahap masing-masing.⁵⁵

Berdasarkan data yang didapatkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan implementasi kurikulum merdeka di SMK Bina Taruna Purwokerto dengan menyusun dari ketiga komponen utama yakni menentukan visi dan misi tujuan, kemudian menentukan pengorganisasian pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokeerto, hal ini diperoleh data hasil observasi progam merdeka belajar pada mata pelajaran PAI . kemudian dalam pembelajarannya guru membawa RPP kemudian mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, menggunakan materi yang esensial, dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran terdapat beberapa langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan penutup.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yudha Dwi Bintoro, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 5 Juni 2023.

a. Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto dalam kegiatan awal pembelajaran yaitu, guru mengucapkan salam kemudian muqoddimah singkat dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa dengan memberikan motivasi, dan memberi pengarahan terkait materi yang akan dibahas.

Hasil wawancara dengan guru PAI

“Pendahuluan yang dilakukan saya mengajak mereka untuk mengingat pembelajaran yang sudah dilaksanakan dipertemuan sebelumnya dan memberi motivasi untuk pembelajaran yang saat ini dan yang akan datang”.⁵⁶

Dari uraian di atas bahwasanya di awal pembelajaran guru mengajak mereka berdo'a, memberi motivasi belajar untuk membangun semangat dan mengajak mereka untuk mengingat pembelajaran sebelumnya dan memberikan arahan terkait materi yang sedang berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dari hasil observasi guru mengelompokan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, lalu membagi konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam kelompok, guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu setelah itu guru datang kekelompoknya masing-masing untuk memberikan pengertian dan pemahaman terkait materi lalu menggunakan diferensiasi proses untuk meminta siswa menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum tajwid serta hadis terkait. Setelah proses mendalami materi selesai kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, bagi siswa yang kurang memahami materi pada bab

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 25 Mei 2023.

tersebut dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaannya kepada guru dan saling menyangga. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI

“Dalam kegiatan inti saya melakukan pengelompokan materi dengan memisahkan pembahasan mana yang harus dibahas dengan detail dan mana yang membutuhkan praktek, supaya dalam pembelajaran memudahkan dan peserta dapat mengingat serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik”.⁵⁷

Dari uraian di atas bahwasanya kegiatan inti yang dilakukan guru dengan menentukan materi yang esensial memisahkan materi yang mana yang harus dibahas lebih lanjut dan materi yang cukup sekali pembahasan, peserta didik dikelompok yang sesuai dengan hasil penilaian diagnostik untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Kegiatan Penutup

Langkah akhir dalam pembelajaran adalah penutup, dari hasil observasi dalam hal ini guru memberikan cerita hikmah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih meneladani pembelajaran yang berlangsung dan pemberian kesimpulan kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan oleh guru guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran berlangsung, dan guru menginfokan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penilaian terkait soal yang dikerjakan mengenai bab yang dipelajari dan dilanjut do'a kafarotul majelis dan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru PAI

“Dikegiatan penutup saya memanfaatkan waktu untuk bersantai dengan siswa dengan mendengar cerita mereka seperti menceritakan perilaku teman mereka yang suka berbicara kasar lalu saya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 25 Mei 2023.

memberikan solusi dan arahan, dan memberi motivasi, hal tersebut sebagai tanda bahwa saya dekat dengan peserta didik”.⁵⁸

Dari uraian di atas bahwasanya kegiatan penutup yang dilakukan guru untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang berlangsung, guru melakukan penilaian yang sifatnya membangun dan guru memotivasi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kepala SMK Bina Taruna Purwokerto mengatakan bahwa bentuk dari kurikulum merdeka di SMK Bina Taruna Purwokerto bahwasanya guru mapel PAI mengembangkan RPP yang sudah disediakan sehingga dapat mempersiapkan diri dengan kompetensi yang dimiliki.⁵⁹ Oleh karena itu profesi guru mengembangkan RPP dan Silabus yang sudah ada sebagai pegangan untuk mengajar di kelas.

Pengembangan silabus dapat dikembangkan oleh guru kelas mata pelajaran, guru dibawah koordinasi dan supervise dinas Pendidikan. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Guru mengkaji standar kompetensi mata pelajaran berdasarkan bentuk yang berkaitan antar standar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, spiritual peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dan tuntutan lingkungan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru menyusun RPP sebagai pegangan dalam pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang didalam

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 25 Mei 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 5 Juni 2023.

RPP memuat pada tujuan pembelajaran didalamnya memiliki sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran sebelum guru memulai kegiatan pendahuluan yang terdiri dari orientasi, persepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Setelah guru melaksanakan pendahuluan terlebih dahulu masuk pada kegiatan inti selama 90 menit, peserta didik mendalami dan menguasai materi, guru memberikan tugas kelompok peserta didik dan kelompok lainnya memberikan masukan atau saran kepada kelompok yang mempresentasikan materi yang diberikan, guru membimbing proses pembelajaran, mengamati sikap peserta didik serta memberi penilaian.

Guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka dirancang dengan menggunakan RPP satu lembar. RPP satu lembar sebagai gambaran umum atau rancangan bagi guru bagaimana hal demikian dijabarkan di dalam lampiran. Misalnya lampiran tentang kegiatan pembelajaran, terkait tentang kegiatan yang harus dilakukan. Guru menjabarkan kegiatan yang mengembangkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa, atau membuat siswa belajar secara mandiri. Tentunya guru membuat rancangan-rancangan yang detail. Guru menggunakan silabus dengan beberapa metode yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

RPP yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI mencakup 3 komponen, ditambah dengan bagian identitas RPP dan kolom persetujuan (tanda tangan) guru mata pelajaran dan kepala sekolah. 3 komponen inti mencakup:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran dengan memiliki 3 butir komponen tujuan pembelajaran yakni siswa memiliki sikap spiritual, sikap sosial dan pengetahuan. Guru mempersiapkan bahan ajar dengan beberapa indikator, indikator persyarat, indikator inti, dan indikator pengayaan. Adapun media dan alat yang guru siapkan seperti media whatsapp, google classroom, telegram, zoom, g meet dan

PPT. Alat yang guru siapkan seperti laptop, tablet, buku guru, dan siswa, modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, setelah guru mengecek kehadiran, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang diajarkan menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Setelah itu masuk pada kegiatan inti pembelajaran, memiliki tiga aspek pada kegiatan materi, *critical thinking* (berfikir kritis), *collaboration* (kerja sama), dan *communication* (berkomunikasi).

3) Penilaian

Kegiatan penilaian pembelajaran guru memberikan evaluasi penilaian peserta didik, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Adapun guru mempersiapkan selain dari dua penilaian diatas bisa dilihat pada lampiran-lampiran, yakni lampiran penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian diri, penilaian antara teman, penilaian pengetahuan, format pelaksanaan dan hasil pembelajaran remedial.

Berdasarkan data observasi dan studi dokumen ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X yang telah menggunakan kurikulum merdeka, peneliti menganalisis nilai UAS dengan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar yang diterapkan kepada siswa setelah menerima materi pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan psikomotorik (keterampilan). Jadi, dalam pembelajaran, proses penilaian yang dilakukan

perlu memberikan perhatian pada tiga aspek baik untuk pembelajaran umum maupun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan di kelas. Guru melakukan evaluasi individu dan juga dengan guru yang lain dengan melakukan penilaian terhadap siswa melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



TABEL 1

NO	NAMA	KET.	NILAI SEMESTER	
			1	2
1.	Alif Ardiansyah	X-TKR 1	85	83
2.	Alvin Dinofa	X-TKR 1	83	83
3.	Aprianto	X-TKR 1	83	78
4.	Aris Afifudin	X-TKR 1	85	85
5.	Candra Setiawan	X-TKR 1	85	85
6.	Christoper Gucci	X-TKR 1	80	86
7.	Dava Oktavian	X-TKR 1	83	83
8.	Deni Alexcander	X-TKR 1	80	83
9.	Dian Supriyanto	X-TKR 1	83	85
10.	Dwi Rifki Solihin	X-TKR 1	83	85
11.	Emil Maulana	X-TKR 1	85	83
12.	Evan Yandi R	X-TKR 1	85	85
13.	Fabian Arma Sheva	X-TKR 1	80	75
14.	Fachri	X-TKR 1	85	80
15.	Fahril Pradita	X-TKR 1	85	85
16.	Putra Safa Attalah	X-TKR 1	80	77
17.	Ragil	X-TKR 1	82	78
18.	Ragil Firmansah	X-TKR 1	83	80
19.	Nur Rohmah	X-LPBK	85	85
20.	Regina Sherly Apriliani	X-LPBK	83	83
21.	Riska Juliana Putri	X-LPBK	83	86
22.	Robby Mustofa	X-LPBK	80	75
23.	Sahraieni Puspita Sari	X-LPBK	85	85
24.	Sela Nurhalisah	X-LPBK	85	83
25.	Septiana	X-LPBK	85	83
26.	Siti Khusnul Khotimah	X-LPBK	83	85
27.	Stevania Dwi Marsela	X-LPBK	83	83
28.	Suci Permata sari	X-LPBK	83	83
29.	Tika Nur Ramadhani	X-LPBK	80	83
30.	Zem Erta Putra Nur Iksan	X-LPBK	83	80

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai hasil ujian semester pada semester ganjil sebanyak 27 siswa dari 30 siswa masuk dalam kategori lulus dengan kemudian pada nilai semester genap sebanyak 25 siswa dari 30 siswa masuk dalam kategori lulus, dengan standar nilai rata-rata 83. Adapun analisis dari tabel tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Bina Taruna Purwokerto berada pada kategori ketuntasan/lulus dengan perolehan nilai rata-rata kelulusan 82.⁶⁰

2. Analisis Implementasi Progam Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto

Berdasarkan data yang ada peneliti mengemukakan bahwa program kurikulum merdeka di SMK Bina Taruna Purwokerto terdiri dari dua komponen utama yaitu silabus dan RPP. Silabus meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP meliputi tiga komponen utama yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Dalam hal ini guru harus berpedoman kepada kurikulum merdeka yang telah di terapkan. Dimana guru harus membagi waktu beberapa menit, pertama guru menyampaikan motivasi awal. Beberapa menit kedua menyampaikan materi pembelajaran, dan guru memberikan evaluasi pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran selesai.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran di SMK Bina Taruna Purwokerto menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik yang didukung dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi Pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, membina

⁶⁰ Dokumentasi Penilaian PAI Kelas X SMK Bina Taruna Purwokerto, diakses pada 5 Juni 2023.

pemahaman siswa tentang akhlak, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Guru yang mengajar sesuai kualifikasi Pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya, memiliki persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memiliki perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya melakukan evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, melakukan pembinaan pemahaman siswa tentang akhlak.⁶¹

Kurikulum dilakukan dengan perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi yang merupakan bagian dari desain kurikulum. Dalam mendesain kurikulum harus memperhatikan berbagai prinsip yang dijadikan acuan. Dengan memahami desain pengembangan kurikulum, sebuah lembaga dapat mendesain pengembangan kurikulum yang digunakannya dengan baik. Desain kurikulum menjadi sangat penting karena sebelum suatu kurikulum diterapkan harus melalui tahap desain kurikulum yang mana merupakan aspek yang amat penting juga dari kurikulum planning karena secara umum dalam mendesain kurikulum harus mempertimbangkan faktor-faktor penting yang saling terkait serta bagaimana hubungan antara faktor tersebut dalam proses pengembangan kurikulum nantinya.⁶²

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bentuk desain kurikulum merdeka belajar di SMK Bina Taruna Purwokerto, mengenai perangkat khusus pembelajaran menggunakan RPP, silabus, dan program penilaian sehingga guru dapat menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang menjadi pegangan guru.

a. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI

SMK Bina Taruna Purwokerto terkait dengan kebijakan desain kurikulum dikembangkan melalui beberapa prinsip dalam lembaga

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 8 Juni 2023.

⁶² Wahyu Aprilia, *Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Vol. 2, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2020), hlm. 19.

pendidikan, di sekolah terdapat adanya struktur organisasi berguna dalam mengatur lembaga pendidikan, di mana Pendidikan itu ada. Semua tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah dalam mengatur organisasi, serta adanya peran dari guru dan warga sekolah. Selain itu kepala sekolah mempunyai kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar agar tujuan Pendidikan dicapai sesuai yang diharapkan. Dengan peningkatan mutu Pendidikan merupakan cita-cita awal dalam organisasi Pendidikan.

Kebijakan merdeka belajar ini meliputi 4 hal diantaranya: ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PSBB). Kebijakan merdeka belajar memiliki karakteristik yang menekankan pada kreativitas, orientasi pembelajaran pada pemecahan masalah, pembelajaran berbasis tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta sistem penilaian yang komprehensif. Hal ini berdampak pada kebutuhan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI.

Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi Lembaga Pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu Pendidikan di lembaganya. Diantara perubahan besar dari kebijakan merdeka belajar dengan kurikulum 2013 adalah kebijakan visioner Kemendikbud yang menggebrak paradigma kurikulum lama untuk dikaji lebih, maka dari itu penulis berusaha mengungkap implikasi dari kebijakan merdeka belajar terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam.⁶³

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

⁶³ Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 8 Juni 2023.

Implementasi perubahan kebijakan Pendidikan termasuk didalamnya kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan Pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan Pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan Pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan Pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi dalam mendidik kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

c. Bentuk Desain Kurikulum Merdeka

Desain kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka yang tentu diharapkan agar kurikulum merdeka belajar dapat menjawab perkembangan zaman. Menilai kurikulum merdeka belajar mampu mendorong guru untuk kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar mudah dan lancar. Selain itu kurikulum tersebut dinilai fleksibel dan mudah diadaptasi guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar juga mendorong guru untuk menggunakan materi, metode yang berkualitas, sesuai dengan tingkat

kompetensi, minat dan bakat peserta didik. Melainkan, menggali potensi dari setiap peserta didik untuk dikembangkan. Tentunya tidak terlepas dari hakekat Pendidikan Nasional yang tertulis dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang hakikat Pendidikan adalah sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Dengan demikian, Pendidikan diharapkan memperkuat persatuan dalam negara kesatuan republik Indonesia, memberi kesempatan yang sama kepada warga negara untuk mengembangkan potensi diri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Taruna Purwokerto dapat dikatakan cukup berhasil karena sudah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang diatur oleh kemendikbud.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam proses pembelajaran terlihat kreativitas guru dalam menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan sangat memadai seperti penggunaan media komputer dan proyektor yang digunakan dalam pembelajaran untuk penyampaian materi dan presentasi. Namun kreativitas dan sarana yang mendukung masih terlihat ada peserta didik yang kurang menyukai dengan materi PAI karena dianggap susah banyak bacaan bahasa arab yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi bosan pada saat pembelajaran dikelas. Namun dalam hal tersebut guru mapel PAI dapat mengatasi hambatan tersebut seperti dengan memberikan *ice breaking* dan memutar video pembelajaran untuk mengatasi kebosanan.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd. selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto pada tanggal 8 Juni 2023.

Faktor pendukung tentunya pihak sekolah seperti kepala sekolah dan waka kurikulum sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan semaksimal mungkin memberikan apa yang guru Pendidikan Agama Islam butuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dan pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait proses pembelajaran, sehingga guru dapat berkreasi sekreatif mungkin untuk proses pembelajarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan selama penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan wawancara, observasi, dokumentasi secara langsung untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan. Data-data hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu terkait bagaimana implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto. Dari pemaparan tersebut, bahwasanya pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar sudah cukup sesuai dengan pedoman Kemendikbud seperti materi yang esensial, pembelajaran berpihak pada peserta didik dan memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya guru berpedoman kepada kurikulum yang telah diterapkan yang mengandung aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Di mana keyakinan seorang guru atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran siswa yang diciptakan guru. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh yaitu mengenai implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian supaya dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto, dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran dengan baik dan

selalu memberikan inovasi agar pembelajaran lebih menarik lagi dan tentunya berpihak pada peserta didik.

2. Bagi orang tua hendaknya memberikan pemahaman kepada putra-putrinya untuk mempelajari Pendidikan agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu mendukung dari pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan karakter peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Agar peningkatan mutu Pendidikan agama Islam selalu berkelanjutan.
4. Bagi penulis bertujuan agar peneliti ini dapat memperluas wawasan kajian tentang kurikulum merdeka belajar dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aini Qolbiyah. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. Vol.1.
- Andrew, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Angga, et al. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6.
- Angga, et al. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.
- Bambang Sugeng. 2022. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Banyumie Syukri. 2022. *Menakar Konsep Merdeka Belajar*. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Dela Khoiril Ainia. 2020. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 3.
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka*. Jurnal Basicedu, Vol. 6.
- Dokumentasi SMK Bina Taruna Purwokerto, dikutip pada tanggal 5 Juni 2023.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2020. *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Drs. Ali Sudin. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press. hlm. 3-4
- Elihami E, Abdullah Syahid. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Jurnal Edumaspul. Vol. 2.
- Fathan R. 2020. *Hardiknas Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19*. Jurnal Pos Media. Vol. 1.
- Fitria & Khutfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Jamaluddin. 2021. *Implementasi Teori Belajar Pada Kurikulum PAI Madrasah 2013 :Perspektif Epistemologi Pendidikan*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mastang Ambo Baba. 2012. *Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah, Vol. 6.
- Mulyasa H. E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muslikh M. 2020. *Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Jurnal Syntak Transformation. Vol. 1.
- Nur Ahyat. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 4.
- Pupu Saefu Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. Vol. 5.
- R. Suyato Kusumaryono. 2020. Kemendigbud. *Merdeka Belajar*. <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Restu Rahayu, et al. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. Vol. 6.
- Restu Rahayu, et al. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu.
- Sayid Habiburrahman. 2022. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Sayiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayyid Habiburrahman. 2022. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Sherly, dkk. 2020. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur". Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan 1.
- Siskha, dkk. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Sriwijaya Swandi. 2020. "Pengembangan Kurikulum Progam Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka

Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21”, Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Suyadi. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*. Disertasi. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.

Syamsul Arifin. Nurul Abidin. Fauzan Al Ansori. 2021. *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Unipdu, Vol. 7 No. 1.

Umrati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.

Wahyu Aprilia. 2020. *Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Wawancara dengan Bapak Nurkholis Kurniawan, S.Pd., selaku guru mapel PAI SMK Bina Taruna Purwokerto.

Wawancara dengan Bapak Yudha Dwi Bintoro, S.Pd., selaku waka kurikulum SMK Bina Taruna Purwokerto

Wawancara dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd., selaku kepala SMK Bina Taruna Purwokerto.

Wilman Juniardi. 2022. *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar/>.

Zaenal Abidin. 2012. “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu

Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 4 Modul Ajar PAI Kelas X

Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran PAI Kelas X

Lampiran 6 Data Sekolah SMK Bina Taruna Purwokerto

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi

Lampiran 8 Berkas Pendukung



Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2924/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Bina Taruna Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fuad Tamami
2. NIM : 1917402021
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 46 RT 01 RW 05 Cipari
6. Judul : Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru PAI SMK Bina Taruna Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMK Bina Taruna Purwokerto
3. Tanggal Riset : 30-05-2023 s/d 30-07-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu



YAYASAN PENDIDIKAN BINA TARUNA PURWOKERTO
SMK BINA TARUNA PURWOKERTO
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (Terakreditasi B)
Perbankan & Keuangan Mikro (Terakreditasi B)

Jl. HM. Bachroen No 15 B ☎ (0281) 638651 Purwokerto. Email : binataruna_pwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 150/S.Ket/BT/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMK Bina Taruna Purwokerto :

Nama : Sulistianingsih, S.Pd
Jabatan : Kepala SMK Bina Taruna Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fuad Tamami
Nim : 1917402021
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI
di SMK Bina Taruna Purwokerto
Waktu Riset : 30 Mei 2023 s.d 30 Juli 2023

Benar benar telah melaksanakan riset pada SMK Bina Taruna Purwokerto terhitung sejak 30 Mei 2023 sampai dengan 30 Juli 2023, dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk diketahui dan digunakan seperlunya.

Purwokerto, 31 Juli 2023

Kepala SMK Bina Taruna Purwokerto



Sulistianingsih, S.Pd., M.Pd

Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto Tahun 2023.

1. Letak Geografis SMK Bina Taruna Purwokerto
2. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan
3. Mengamati proses belajar siswa saat pembelajaran PAI
4. Mengamati media yang digunakan saat proses pembelajaran PAI
5. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran PAI
6. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran PAI

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan:

1. Bagaimana konsep program merdeka belajar yang diterapkan di SMK Bina Taruna Purwokerto.
2. Bagaimana respon warga (guru dan siswa) sekolah terhadap penerapan program merdeka belajar.
3. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di sekolah dalam penerapan program merdeka belajar.
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program merdeka belajar di SMK Bina Taruna Purwokerto.
5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.
6. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.
7. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.
8. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMK Bina Taruna Purwokerto.

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman untuk melakukan dokumentasi di SMK Bina Taruna Purwokerto untuk mengetahui tentang kegiatan yang ada di sekolah dibuktikan dengan foto wawancara dengan kepala sekolah, foto wawancara dengan waka kurikulum, foto dengan guru mapel PAI, dan foto observasi didalam kelas.



MODUL AJAR



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI

KELAS X (Sepuluh)

**SMK BINA TARUNA PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN
2022**

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Nurkholis Kurniawan, M.Pd
Institusi	: SMK Bina Taruna Purwokerto
Tahun Penyusunan	: 2022
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 9 Jp (3 x 45)

Tujuan Pembelajaran

Fase	: E
Elemen	: Akhlak
Tujuan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah• Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah• Meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama• Membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci

: berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad

Pertanyaan inti

1. Mengapa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad sangat merugikan kehidupan pribadi dan masyarakat?
2. Bagaimana cara menghindari sikap berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad ?
3. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad kerja dalam kehidupan sehari-hari?

Kompetensi Awal :

Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa: Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah Siswa: Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi: Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

Model Pembelajaran: Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
 - <https://islam.nu.or.id/post/read/65811/riya-dan-penanggulangannya>
 - <https://muhammadiyah.or.id/batasan-riya/>
 - <https://www.nu.or.id/post/read/104090/larangan-takabbur-dalam-beribadah>
 - <http://pasca.walisongo.ac.id/?p=1226>
 - <https://www.mediamu.id/2018/08/21/hasad-dan-buruk-sangka-dua-sisi-penyakit-hati/>
 - <https://www.pesantrenvirtual.com>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)

- Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S.Luqman/31: 16-19
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

4. Guru meminta siswa untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
5. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
6. Siswa membentuk enam kelompok sesuai tema pelajaran yakni berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
7. Setiap kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa, salah satunya bertindak sebagai tutor.
8. Guru menjelaskan materi pelajaran, yakni manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya.
9. Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya.
10. Siswa lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar.
11. Tutor dan siswa lainnya melakukan diskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan.
12. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya.
13. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
14. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan

Penutup Pembelajaran (10 menit)

15. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
16. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akhlak karya para ulama.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi

masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuanberpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Daftar Pustaka:

1. Ba'adillah, Ibnu Ibrahim. 2011. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Gramedia
2. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

Materi Pengayaan dan Remedial:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya didalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab [Ihya' Ulumuddin karya Imam Ghazali](#) atau kitab [Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi](#). [Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan sikap berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad](#) baik di dalam al-Qur'an maupun hadis.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya .

Manfaat menghindari sikap berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.

- 1) Hati menjadi tenang dan damai
- 2) Merasa selalau bersyukur atas semua karunia Allah Swt
- 3) Dicintai dan disayangi oleh orang lain
- 4) Optimis dalam menjalani hidup

Dampak negatif sifat hidup berfoya-foya

Banyak dampak negatif dari sikap hidup berfoya-foya, diantaranya:

- 1) Terlalu sibuk mengurus kebahagiaan duniawi, melalaikan akhirat
- 2) Menimbulkan sifat iri, dengki, dan pamer
- 3) Dapat memicu frustrasi apabila hartanya habis
- 4) Berpotensi menimbulkan sifat kikir

Cara menghindari sifat hidup berfoya-foya:

Agar terhindar dari sifat hidup berfoya-foya, lakukanlah hal-hal berikut ini

- 1) Membelanjakan harta sesuai dengan skala prioritas kebutuhan
- 2) Membiasakan bersedekah dan membantu orang lain.
- 3) Bergaya hidup sederhana
- 4) Selalu bersyukur
- 5) Bertindak selektif dan terencana
- 6) Bersikap rendah hati

Dampak negatif sifat riya' dan sum'ah

Perbuatan riya' dan sum'ah akan berdampak negatif bagi pelakunya dan masyarakat secara umum. Dampak negatif tersebut antara lain:

- 1) Muncul rasa tidak puas atas amal yang telah dikerjakan
- 2) Muncul rasa gelisah saat melakukan amal kebaikan
- 3) Merusak nilai pahala dari suatu ibadah, bahkan bisa hilang sama sekali
- 4) Mengurangi kepercayaan dan simpati dari orang lain
- 5) Menyesal apabila amalnya tidak diperhatikan oleh orang lain
- 6) Menimbulkan sentimen pribadi dari orang lain karena adanya perasaan iri dan dengki

Cara menghindari sifat riya' dan sum'ah:

- 1) Meluruskan niat
- 2) Menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah Swt.
- 3) Memohon pertolongan Allah Swt.
- 4) Menyembunyikan amal ibadah
- 5) Memperbanyak ingat kematian
- 6) Membiasakan hidup sederhana

Dampak negatif sikap takabbur bagi kehidupan seseorang, diantaranya

- 1) Dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya
- 2) Dibenci dan dijauhi oleh masyarakat
- 3) Mata hatinya terkunci dari memperoleh hidayah kebenaran
- 4) Mendapatkan siksa dan kehinaan di akhirat
- 5) Dimasukkan kedalam neraka

Cara menghindari sifat takabur diantaranya adalah :

- 1) Menyadari kekurangan dan kelemahan dirinya
- 2) Menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara
- 3) Berusaha selalu menghargai orang lain
- 4) Bersifat rendah hati (*tawadhu'*)
- 5) Meningkatkan kualitas ibadah
- 6) Ikhlas dalam melakukan ibadah

Dampak negatif dari sifat hasad, diantaranya adalah

- 1) Menentang takdir Allah Swt.
- 2) Hati menjadi susah
- 3) Menghalangi keinginan berdoa kepada Allah Swt.
- 4) Meremehkan nikmat dari Allah Swt.
- 5) Merendahkan martabat orang lain

Cara menghindari sifat hasad :

- 1) Meyakini keadilan Allah Swt.
- 2) Memperbanyak rasa syukur

- 3) Menjaga sifat rendah hati (*tawadhu'*)
- 4) Senang membantu orang lain
- 5) Mempererat tali silaturahmi
- 6) Mendahulukan kepentingan umum

Diverifikasi oleh
Wakabid.Kurikulum



Yudha Dwi Bintoro,S.Pd

Purwokerto, 30 Juni 2022

Yang menyusun,
Guru Mata Pelajaran



Nurkholis Kurniawan, M.Pd

Disyahkan oleh,

Kepala Sekolah



Sulistianingsih,S.Pd

Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran Kelas X

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

FASE E

Nama Sekolah : SMK Bina Taruna Purwokerto
Nama Guru : Nurkholis Kurniawan, M.Pd
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Program : X / Perbankan & TKRO
Alokasi Waktu : 9 JP (3x 45)
Capaian Pembelajaran : Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran	Ruang Lingkup Materi	Alokasi Waktu	Modul Ajar	Total Alokasi Waktu	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah	Akhlak Maẓmūmah	3 JP	Akhlak	9 JP	Menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah
Peserta didik membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah		3 JP			Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah
Peserta didik meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama		2 JP			Meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama
Peserta didik membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari		1 JP			Membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 6 Data Sekolah SMK Bina Taruna Purwokerto

A. Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jenis PTK
1	Sulistianingsih, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Alwina Ulfi Imansari, S.Pd	Guru Mapel
3	Heru Wahyono, S.E	Guru Mapel
4	Lilis Heryanny, S.E	Guru Mapel
5	Nurjanah, S.Pd	Guru Mapel
6	Nur Kholis Kurniawan, S.Pd	Guru Mapel
7	Pujiati, S. Akun	Guru Mapel
8	Supriyatno, S.Pd	Guru Mapel
9	Tati Sugiarti, S.Pd	Guru Mapel
10	Y. Harjiyana, S.Pd	Guru Mapel
11	Yanuar Saptadi, S.Pd	Guru Mapel
12	Yudha Dwi Bintoro, S.Pd	Guru Mapel
13	Andy Hermawan, S,Pd	Guru Mapel
14	Abdul Aziz, S.T	Guru Mapel
15	Irfan Nurhidayat, S.Sos	Guru Mapel
16	Syarah Anisa Setiyati, S.Psi	Guru BK
18	Agus Ragil	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Hadi Parmono Parmin	Penjaga Sekolah
20	Rebin	Tenaga Kebersihan
21	Umi Purwati	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Priyo Dwi Prayogo, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah

B. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 10	44	23	67
Kelas 11	40	20	60
Kelas 12	27	13	40
Total	111	56	167

C. Data Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kelas	8
5	Lab Komputer	1
6	Musholla	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang Osis dan Pramuka	1
10	Ruang UKS	1
11	WC Guru dan Karyawan	2
12	WC Siswa laki-laki	2
13	WC Siswa Perempuan	2

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi



Gambar. 1 dan 2 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar. 3 dan 4 Wawancara Waka Kurikulum



Gambar. 5 dan 6 Wawancara Guru PAI



Gambar. 7 dan 8 Wawancara dan Observasi Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fuad Tamami
NIM/Jurusan : 1917402021/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Februari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 46 Cipari, Cilacap
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 081215302690
E-mail : fuadtamami2202@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Salafiyah Cipari
 - b. MTs Ma'arif NU 01 Sidareja
 - c. MAN 02 Cilacap
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ dan Madin Salafiyah Cipari
 - b. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sidareja
 - c. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang